

**ANALISIS HARGA KEEKONOMIAN CABAI RAWIT PADA
PEDAGANG PASAR TRADISIONAL**

(Studi Kasus Pedagang Cabai Rawit di Pasar Kalimbu, Kota Makassar)

OLEH :

WAHYUDI

G021181361



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

**ANALISIS HARGA KEEKONOMIAN CABAI RAWIT PADA
PEDAGANG PASAR TRADISIONAL**

*(Studi Kasus Pedagang Cabai Rawit di Pasar Kalimbu, Kota
Makassar)*

OLEH :

**WAHYUDI
G021 18 1361**

UNIVERSITAS HASANUDDIN

Skripsi

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pertanian

Pada :

Program Studi Agribisnis

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas Pertanian

Universitas Hasanuddin

Makassar

2022

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

Judul Skripsi : Analisis Harga Keekonomian Cabai Rawit di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pedagang Cabai Rawit di Pasar Kalimbu Kota Makassar)
Nama : Wahyudi
NIM : G021181361

Disetujui oleh:


Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S.
Ketua


Pipi Diansari, S.E., M.Si., Ph.D.
Anggota

Diketahui oleh:


Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si
Ketua Departemen

Tanggal Lulus : November 2022

**PANITIA UJIAN SARJANA
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

JUDUL : ANALISIS HARGA KEEKONOMIAN CABAI
RAWIT DI PASAR TRADISIONAL (STUDI
KASUS PEDAGANG CABAI RAWIT DI
PASAR KALIMBU KOTA MAKASSAR)

NAMA MAHASISWA : WAHYUDI

NOMOR POKOK : G021 18 1361

SUSUSAN PENGUJI

Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, MS.
Ketua Sidang

Pipi Diansari, S.E., M.Si., Ph.D.
Anggota

Prof. Ir. Muhammad Arsyad, S.P., M.Si., Ph.D.
Anggota

Achmad Amiruddin, S.P., M.Si.
Anggota

Tanggal Ujian : November 2022

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “Analisis Harga Keekonomian Cabai Rawit di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pedagang Cabai Rawit di Pasar Kalimbu Kota Makassar)” benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan sumber informasi yang digunakan telah disebutkan didalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Makassar, November 2022



D56AKX162042550

Wahyudi
G021181361

ABSTRAK

Analisis Harga Keekonomian Cabai Rawit di Pasar Tradisional Kota Makassar

Wahyudi, Didi Rukmana, Pipi Diansari

Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas
Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar

*Kontak penulis: Wahyuditasrief128@gmail.com

Cabai rawit merupakan komoditi yang menjadi primadona di pasar, di sisi lain harga cabai rawit juga sering berfluktuasi karena faktor musim maupun dari karakteristik cabai itu sendiri. Pedagang cabai pun merasakan akibat dari fluktuasi harga yang ada di pasar yang berpengaruh pada kinerja biaya dan kinerja pendapatan yang diterima oleh pedagang cabai. Oleh karena itu penetapan harga keekonomian dari penjualan cabai rawit menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan, Harga keekonomian merupakan harga yang layak bagi penjualan suatu komoditi atau produk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besar harga keekonomian pada pedagang cabai rawit. Analisis data dilakukan dengan menghitung harga pokok dengan menggunakan rumus *Break Even Point*. Hasil penelitian menunjukkan Harga keekonomian pada pedagang cabai rawit kios adalah sebesar Rp. 57.664/Kg sedangkan harga keekonomian pada pedagang cabai rawit kios adalah sebesar Rp. 58.068.Kg. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan harga jual yang ditetapkan oleh pedagang cabai rawit yaitu sebesar Rp 60.000 maka pedagang sudah mendapatkan keuntungan dalam usaha dagangnya.

Keywords: Cabai Rawit; Harga Keekonomian; *Break Even Point*.

Abstract

Cayenne pepper is a commodity that is excellent in the market, on the other hand the price of cayenne pepper also often fluctuates due to seasonal factors and the characteristics of the chili itself. Chili traders also feel the effects of price fluctuations in the market which affect the cost performance and revenue performance received by chili traders. Therefore, the determination of the economic price of selling cayenne pepper is very important to note. The economic price is an appropriate price for the sale of a commodity or product. This study aims to analyze the economic price of cayenne pepper traders. Data analysis was performed by calculating the cost of goods using the Break Even Point formula. The results of the study show that the economic price for kiosk cayenne pepper traders is Rp. 57,664/Kg while the economic price for kiosk cayenne pepper traders is Rp. 58.068.Kg. These results indicate that the selling price set by the cayenne pepper trader is IDR 60,000, so the trader has made a profit in his trading business.

Keywords: Cayenne pepper; Economic price; Break even point

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Wahyudi, lahir di Polewali pada tanggal 15 April 2000 merupakan anak ketiga dari lima bersaudara yaitu **Ayu Nanda Pratiwi, Muhammad Alamsyah, Setia Budi** dan **Salsabila Az-zahra**. Terlahir dari pasangan **Muhammad Tasrief** dan **Hj. Heriyanti**. Selama hidupnya penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu:

1. SDN 019 Manding Tahun 2006-2012
2. SMP Negeri 3 Polewali Tahun 2012-2015
3. SMA Negeri 3 Polewali Tahun 2015-2018
4. Selanjutnya dinyatakan lulus melalui jalur SBMPTN menjadi mahasiswa di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2018 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik, penulis aktif dalam kegiatan organisasi dan menjadi anggota Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA), anggota Lembaga Dakwah Fakultas (LDF) Surau Firdaus, dan anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Selain itu, penulis juga aktif mengikuti kepanitiaan tingkat Departemen dan Fakultas, serta aktif mengikuti seminar dan webinar mulai dari tingkat universitas, lokal, regional, nasional hingga tingkat internasional. Penulis juga aktif dalam ajang perlombaan tingkat universitas dan nasional, yaitu Program Kreativitas Mahasiswa dan Program Mahasiswa Wirausaha.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah Masya Allah Tabarakallah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin yang berjudul “Analisis Harga Keekonomian Cabai Rawit di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pedagang Cabai Rawit di Pasar Kalimbu Kota Makassar)” dibawah bimbingan Bapak **Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, MS.** dan Ibu **Pipi Diansari, S.E., M.Si., Ph.D.** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga segala amal kebaikan dan bantuan dari semua pihak yang diberikan kepada penulis mendapat balasan setimpal dan bernilai ibadah disisi Tuhan Yang Maha Esa, dan semoga apa yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Makassar, November 2022

PERSANTUNAN

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “**Analisis Harga Keekonomian Cabai Rawit di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pedagang Cabai Rawit di Pasar Kalimbu Kota Makassar)**”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan penghargaan yang istimewa dan setinggi-tingginya, sebagai rasa hormat dan cinta penulis serta sembah sujud penulis persembahkan kepada Almarhum Ayahanda **Muhammad Tasrief** dan Ibunda **Hj. Heriyanti**, dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga karena telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan dan keikhlasan serta lantunan doa yang senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT untuk anaknya selama ini. Semoga tulisan ini dapat menjadi kebanggaan bagi Ayah dan Ibu. Teristimewa pula untuk Saudara saya., serta seluruh keluarga yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang senantiasa mendukung penulis, terima kasih atas segala perhatian, do'a, kasih sayang dan segala bantuan yang telah diberikan selama ini.

Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi. Namun, dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan tidak mengurangi rasa empati dan hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, MS.** selaku pembimbing utama, terima kasih banyak atas waktu, ilmu, dan saran mengenai berbagai hal. Meski ditengah kesibukan senantiasa meluangkan waktunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga Bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi Tuhan.
2. Ibu **Pipi Diansari, S.E., M.Si., Ph.D.** selaku dosen pembimbing kedua, terima kasih atas waktu dan ilmunya, serta senantiasa selalu sabar dalam membimbing dan memberikan masukan terhadap penulis. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga Bapak senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.

3. Bapak **Prof. Ir. Muhammad Arsyad, S.P., M.Si., Ph.D** dan Bapak **Achmad Amiruddin, S.P., M.Si.** selaku dosen penguji saya yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan penyusunan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga bapak senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT..
4. Ibu **Rasyidah Bakri, S.P., M.Sc.** selaku panitia seminar proposal, terima kasih banyak telah meluangkan waktunya untuk mengatur jadwal seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Terima kasih juga sudah selalu berkenan membantu ketika penulis bertanya mengenai hal-hal yang kurang atau bahkan tidak penulis pahami. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada Ibu.
5. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.,** dan bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.,** selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan semangat, pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga ibu dan bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Tuhan.
6. **Bapak dan Ibu dosen,** khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.
7. Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian terkhusus **Pak Rusli dan Kak Ima** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
8. Keluarga Besar **Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2018 (KR18TAL).** Terima kasih telah menjadi saudara dan keluarga baru. Terima kasih atas cerita, ilmu, pengalaman, tawa, dan tangis yang telah terukir. Kebersamaan yang tidak akan penulis lupakan, semoga kita semua mencapai keberhasilan kita masing-masing dengan cara yang indah dan semoga persaudaraan ini akan tetap terjalin walaupun jarak telah menjadi pemisah diantara kita.
9. Keluarga besar **Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA),** terima kasih banyak atas semua dinamika, pengetahuan, dan pengalaman organisasi yang telah diberikan kepada penulis

10. Tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada keluarga besar **Lembaga Dakwah Kampus (LDF) Surau Firdaus**, atas ilmu dan pengalaman yang diberikan sehingga menjadi modal yang penting dalam menjalani hidup.
11. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih banyak.

Demikianlah dari penulis, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Tuhan membalas segala kebaikan Bapak, Ibu dan Saudara-saudari.

Makassar, November 2022

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
SUSUSAN PENGUJI.....	iv
DEKLARASI.....	v
ABSTRAK	vi
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PERSANTUNAN	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. <i>Research Gap (Novelty)</i>	3
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Kegunaan Penelitian.....	4
1.6. Kerangka Pemikiran	4
II. METODE.....	6
2.1 Lokasi Penelitian.....	6
2.2 Metode Penelitian.....	6
2.3 Metode Analisis	6
2.3.1 Analisis Biaya dan Penerimaan	7
2.3.2 Analisis <i>Break Even Point (BEP)</i>	7
2.3.3 Analisis Sensivitas	8
2.4 Batasan Operasional.....	9
III. HASIL DAN PEMBAHASAN	10
3.1 Struktur Biaya Produksi Pedagang Cabai Rawit	10
3.1.1 Biaya Variabel (<i>Variabel Cost</i>).....	10
3.1.2 Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>)	11

3.2	Penerimaan Pedagang Cabai Rawit.....	12
3.3	Harga Keekonomian Cabai Rawit.....	14
3.4	Analisis Sensitivitas dan Switching Value Cabai Rawit	16
IV.	KESIMPULAN	19
4.1	Kesimpulan.....	19
4.2	Saran	19
	DAFTAR PUSTAKA.....	20

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Harga Cabai Rawit di Pasar Kalimbu, Kota Makassar	1
Tabel 3. 1 Rata-Rata Biaya Variabel Per Hari Usaha Dagang Cabai Rawit di Pasar Kalimbu, Kota Makassar.....	10
Tabel 3. 2 Rata-Rata Biaya Tetap Per Hari Usaha Dagang Cabai Rawit di Pasar Kalimbu, Kota Makassar.....	11
Tabel 3. 3 Total Biaya Produksi Per Hari Usaha Dagang Cabai Rawit di Pasar Kalimbu, Kota Makassar.....	12
Tabel 3. 4 Total Penerimaan dan Jumlah Produksi Per Hari Usaha Dagang Cabai Rawit di Pasar Kalimbu, Kota Makassar	13
Tabel 3. 5 Biaya Produksi, Jumlah Produksi dan Penerimaan Per Hari Pedagang Cabai Rawit Kios di Pasar Kalimbu, Kota Makassar	13
Tabel 3. 6 Biaya Produksi, Jumlah Produksi dan Penerimaan Per Hari Pedagang Cabai Rawit Hampan di Pasar Kalimbu, Kota Makassar	14
Tabel 3. 7 Harga Pokok dan Keuntungan Per Hari Usaha Dagang Cabai Rawit di Pasar Kalimbu Kota Makassar	15
Tabel 3. 8 Break Even Point (BEP) Pedagang Cabai Rawit Kios	16
Tabel 3. 9 Break Even Point (BEP) Pedagang Cabai Rawit Hampan	16
Tabel 3. 10 Analisis Switching Value Kenaikan Biaya Variabel Usaha Dagang Cabai Rawit di Pasar Kalimbu Kota Makassar	17

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hortikultura merupakan salah satu komoditas tanaman pertanian yang memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional karena dapat menambah pendapatan nasional. Salah satu komoditas hortikultura yang mendapat perhatian lebih untuk dikembangkan adalah cabai. Cabai merupakan salah satu jenis sayuran yang cukup diminati oleh para konsumen. Seiring dengan berkembangnya industri pangan nasional, cabai merupakan salah satu bahan baku yang dibutuhkan dan banyak diusahakan oleh produsen dalam berbagai skala usahatani (Hidayat et, al, 2017). Maka dari itu permintaan ketersediaan cabai di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk serta tumbuhnya industri pengolahan cabai (Septiadi et. al. 2020)

Cabai merupakan salah satu komoditi yang menjadi primadona pasar dan termasuk komoditi strategis di Indonesia. Mengingat kebutuhan cabai di pasaran tidak mengenal pasang surut. Di sisi lain, Menurut Juniarsih (2016), karakter cabai hanya bisa ditanam dengan lahan yang tidak begitu basah, dan tanaman cabai sangat sensitif dengan musim penghujan. Harga cabai sering berfluktuasi, bukan karena kekurangan pasokan, namun lebih karena karakteristik dari komoditas tersebut. Cabai merupakan komoditas yang mudah rusak (perishable) dan produksinya sangat bergantung pada musim

Tabel 1. 1 Harga Cabai Rawit di Pasar Kalimbu, Kota Makassar

Tahun	HARGA Rp/Kg											
	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES
2017	73.05 0	66.80 0	83.60 0	46.27 5	32.65 0	22.82 5	30.40 0	27.90 0	11.60 0	17.00 0	15.20 0	16.00 0
2018	21.00 0	21.72 5	34.40 0	34.17 5	22.30 0	23.00 0	34.65 0	18.60 0	11.70 0	16.15 0	17.55 0	18.00 0
2019	15.70 0	15.50 0	18.35 0	27.82 5	28.17 5	13.20 0	24.90 0	45.32 5	34.80 0	36.87 5	34.42 5	21.05 0
2020	29.35 0	31.80 0	22.00 0	29.37 5	19.97 5	8.950	6.125	7.750	7.950	17.42 5	20.10 0	26.67 5
2021	42.60 0	52.95 0	69.65 0	58.45 0	42.85 0	41.75 0	35.20 0	17.75 0	10.25 0	12.95 0	17.25 0	60.65 0

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Sulawesi Selatan

Proses pembentukan harga suatu komoditas umumnya ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah pengaruh saluran distribusi. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan biaya pada lembaga pemasaran. Faktor-faktor pembentukan harga antara lain gangguan distribusi, biaya transportasi, rantai pasokan dan margin keuntungan di setiap rantai pasok. Hal ini memungkinkan terjadinya pembentukan harga di tingkat konsumen akhir. Oleh karena itu penetapan harga keekonomian dari penjualan cabai rawit menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan (Palar, 2016).

Harga keekonomian merupakan harga yang layak bagi penjualan suatu komoditi atau produk. Dasar untuk menentukan harga keekonomian sama dengan dasar untuk menentukan harga pokok karena metode umum untuk menentukan harga jual itu berdasarkan dari harga pokok. Harga pokok merupakan unsur biaya produksi, karena dari biaya produksi dapat ditentukan harga pokok barang yang dihasilkan dan dijual, sehingga dapat menjadi pedoman untuk menentukan harga jual dan perencanaan laba (Mahyuddin, 2015).

Hal tersebut yang menjadi permasalahan dasar bagi para pedagang khususnya di pasar tradisional karena belum menggunakan perhitungan atau proses akuntansi pada usaha yang dimilikinya. Dalam mengambil keuntungan dari usahanya para pedagang cabai masih menggunakan perkiraan, atau yang diinginkan sesuai dengan biaya yang telah dikeluarkan. Mereka menjual cabai rawit dan hasil dari penjualan tersebut dipotong dengan modal yang dikeluarkan untuk membeli cabai rawit dan sisanya adalah laba atau keuntungan (Mauliyah, 2018).

Pasar tradisional merupakan tempat terjadinya transaksi antara pedagang besar dengan pedagang pengecer, begitupula dengan pedagang pengecer dengan konsumen akhir, pelaku rumah tangga, dan industry (Astuti, 2018). Salah satu pasar tradisional yang ada di Kota Makassar adalah Pasar Kalimbu. Pedagang cabai yang ada di Pasar Kalimbu merupakan pelaku yang terlibat dalam besarnya margin yang ada antara harga di tingkat konsumen dan produsen. Pedagang cabai pun merasakan akibat dari fluktuasi harga yang ada di pasar yang berpengaruh pada kinerja biaya dan kinerja pendapatan yang diterima oleh pedagang cabai. Sifat alamiah dari cabai rawit mempengaruhi lamanya perputaran modal dari pedagang. Dengan sifat cabai yang mudah rusak, membuat proses pemasaran juga harus dilakukan dengan cepat, sehingga modal dapat kembali dalam waktu yang relatif singkat. Meningkatnya harga cabai rawit akan mempengaruhi jumlah cabai yang dibeli oleh pedagang pengecer dari pengumpul dikarekan modal yang digunakan cukup terbatas. Hal tersebut akan mempengaruhi pendapatan dari pedagang.

Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga keekonomian atau harga yang memberikan keuntungan bagi pedagang dengan melihat struktur biaya, penerimaan dan harga pokok dari pedagang cabai rawit di Pasar Kalimbu Kota Makassar.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana struktur biaya produksi dan penerimaan pada pedagang cabai di Pasar Kalimbu Kota Makassar?
2. Berapa harga keekonomian cabai rawit pada pedagang cabai rawit di Pasar Kalimbu Kota Makassar?
3. Berapa besar perubahan biaya yang di tolerir sehingga harga keekonomian masih tercapai pada pedagang cabai di Pasar Kalimbu Kota Makassar?

1.3 *Research Gap (Novelty)*

Beberapa penelitian yang meneliti terkait harga cabai seperti (Timisela et al, 2020) **Analisis Pembentukan Harga Komoditas Cabai Rawit dan Bawang Merah Pada Tingkat Eceran di Kota Ambon**. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor mempengaruhi pembentukan harga cabai rawit dan bawang merah ditingkat eceran di Kota Ambon dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan harga cabai rawit di tingkat eceran adalah transportasi, kemasan dan selisih pasokan dan permintaan,

(Astuti et al, 2018), **Analisis Biaya Dan Pendapatan Usaha Pedagang Sayuran Di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung**. Penelitian ini menggunakan metode survei pada usaha pedagang sayuran bertujuan untuk menganalisis struktur biaya dan tingkat pendapatan usaha pedagang sayuran. Hasil penelitian menunjukkan Struktur biaya usaha pedagang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Proporsi biaya variabel lebih tinggi dibandingkan dengan biaya tetap yaitu sebesar 99 persen dari biaya total, Ratarata pendapatan usaha pedagang sayuran kios lebih tinggi dibandingkan dengan pedagang los amparan dan amparan kaki lima.

(Mauliyah, 2018) **Strategi Penentuan Harga Jual Sayuran Pada Pedagang Pasar Tradisional**. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan mengetahui bagaimana para pedagang menentukan harga jual sayuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pedagang sayur menentukan harga jual dengan menggunakan dua metode, yaitu metode tekem dan metode timbang. Dalam menentukan laba, para pedagang mengambil laba pada setiap kilo sayuran.

(Putri, 2018) **Analisis penetapan harga pokok produksi produk cabai giling PT X**. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga pokok produksi produk cabai giling PT X dengan mempertimbangkan sisi internal dan eksternal. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa harga pokok produksi maksimum yang dapat ditetapkan perusahaan sebesar Rp 19.899 per kilogram. Harga tersebut telah mempertimbangkan nilai IRR minimum sebesar 26% dan WTP maksimum sebesar Rp 30.000 per kilogram.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, penulis mengambil judul Analisis Harga Keekonomian Cabai Rawit Pada Pedagang Pasar Tradisional. Yang menjadi pembeda dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dari segi analisis yang digunakan, dimana pada penelitian ini akan menggunakan analisis biaya, penerimaan dan analisis *break even poin* untuk mengetahui berapa harga keekonomian atau harga yang layak bagi penjualan

1.4 Tujuan Penelitian

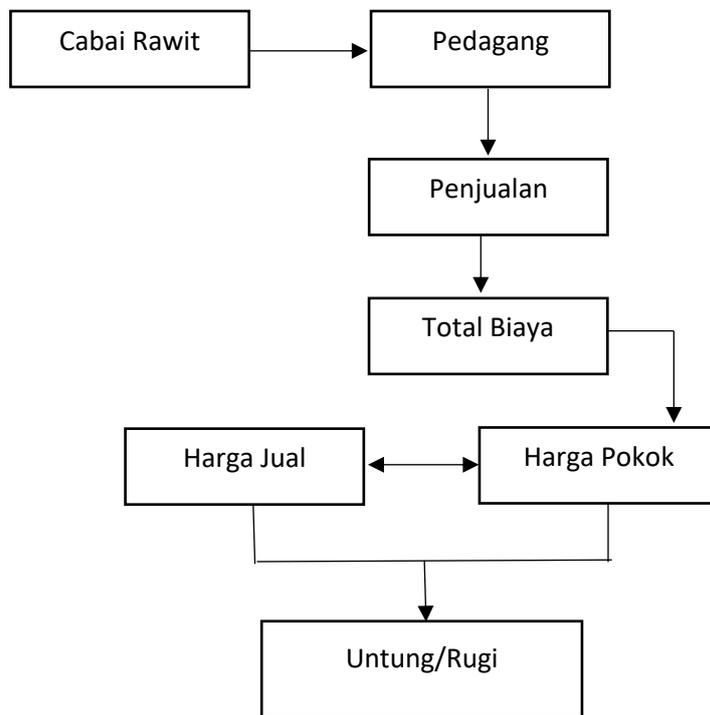
1. Untuk menganalisis struktur biaya dan penerimaan pada pedagang cabai di Pasar Kalimbu Kota Makassar
2. Untuk menganalisis besar harga keekonomian pada pedagang cabai di Pasar Kalimbu Kota Makassar
3. Untuk mengetahui perubahan biaya yang di tolerir sehingga harga keekonomian masih tercapai pada pedagang cabai di Pasar Kalimbu Kota Makassar

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi pedagang guna meningkatkan pengetahuannya dalam menjalankan usaha dagang.
2. Sebagai bahan informasi dan referensi untuk mengetahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan sehingga harga pokok pada tingkat pedagang dapat diketahui.

1.6 Kerangka Pemikiran

Pedagang merupakan pihak yang berperan menghubungkan petani yang umumnya berada di pedesaan dan konsumen yang umumnya ada di perkotaan atau di daerah lain. Pedagang cabai dalam melakukan aktivitas pemasarannya memerlukan sejumlah biaya yang harus dikeluarkan pada tiap tahapan aktivitasnya seperti biaya pengemasan, biaya angkut, biaya sewa dan biaya lainnya. Oleh karena itu perlu diperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pedagang cabai. Dengan diketahuinya total biaya dan juga jumlah cabai yang siap dijual, maka struktur biaya dan penerimaan oleh pedagang cabai dapat diketahui. Selain itu dengan diketahuinya total biaya dan jumlah cabai yang siap dijual, maka penentuan besarnya harga pokok dapat ditetapkan dengan menggunakan analisis BEP harga sehingga pedagang dapat mengetahui apakah pedagang mendapatkan keuntungan dengan membandingkan harga pokok dengan harga jual cabai yang ditawarkan



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

II. METODE

2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Kalimbu Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan Pasar Kalimbu merupakan pasar yang menjadi pusat penyaluran cabai Di Kota Makassar sehingga di pasar tersebut berkumpul pedagang pengecer yang melakukan aktivitas pemasaran.

2.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dengan mengambil kasus di Pasar Kalimbu Kota Makassar. Menurut Respati (2020), studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif dan terperinci, serta mendalam yang terdapat dalam suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu, baik berupa subyek penelitian secara individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer di peroleh dari hasil kuesioner dan wawancara kepada para pedagang. Sedangkan data sekunder di peroleh dari instansi terkait, serta dari berbagai buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini (Palar, 2016).

Adapun penentuan responden pada penelitian ini menggunakan metode *Random Sampling*. Menurut Dalila (2018), *Random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Responden yang diambil sebanyak 20 pedagang dengan pertimbangan bahwa responden tersebut telah mewakili informasi yang akan diteliti.

2.3 Metode Analisis

Data dalam penelitian ini diperoleh dari pedagang di Pasar Kalimbu Kota Makassar dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengolah data, perlu diketahui beberapa analisa, baik analisis biaya, penerimaan, analisis BEP maupun analisis nilai pengganti atau *Switching value analysis* yang dapat membantu kita memperoleh hasil perhitungan yang menggambarkan harga pokok serta keuntungan yang diperoleh maupun besar perubahan biaya yang ditolerir usaha penggilingan dari hasil penjualan cabai.

2.3.1 Analisis Biaya dan Penerimaan

Struktur biaya dan penerimaan, diketahui dengan terlebih dahulu menghitung total biaya yang dikeluarkan oleh pedagang cabai. Menurut Soekarwati dalam Astuti (2018), biaya dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variabel Cost*).

1. Biaya Tetap (FC) adalah biaya yang kecilnya tidak mempengaruhi jumlah produk yang dijual yang meliputi sewa tempat dagang, iuran, listrik, dan penyusutan yang dinyatakan dalam rupiah (Soekarwati dalam Astuti, 2018).
2. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya mempunyai pengaruh langsung terhadap jumlah produk yang dijual. Biaya variabel meliputi biaya pembelian sayuran, plastik, angkut, tenaga kerja, dan pencarian informasi (Soekarwati dalam Astuti, 2018).
3. Total Biaya, jumlah dari biaya tetap atau *fixed cost* dan biaya tidak tetap atau *variabel cost*. Untuk menghitung total biaya (total cost) dapat digunakan rumus:

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan: TC = Biaya total
TFC = Biaya tetap total
TVC = Biaya variabel total

4. Penerimaan adalah total cabai yang dijual yang dikalikan dengan harga jua Astuti (2018). Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan : TR = Total Penerimaan (Rp/Hari)
P = Harga cabai rawit
Q = Jumlah cabai rawit yang terjual

2.3.2 Analisis *Break Even Point* (BEP)

Break even Point (BEP) adalah titik dimana total pendapatan sama dengan total biaya, titik dimana laba sama dengan nol. Hal tersebut dapat terjadi bila perusahaan dalam operasinya menggunakan biaya tetap, dan volume penjualan hanya cukup untuk menutup biaya tetap dan biaya variabel. Apabila penjualan hanya cukup untuk menutup biaya variabel dan sebagian biaya tetap, maka perusahaan menderita kerugian. Dan sebaliknya akan memperoleh memperoleh keuntungan, bila penjualan melebihi biaya variabel dan biaya tetap yang harus di keluarkan (Kusumawardani and Alamsyah, 2020). Analisis *Break Even Point* digunakan untuk mengetahui nilai Harga Pokok dengan rumus

$$\text{BEP Harga (Rp/Kg)} = \frac{TC}{Y}$$

Keterangan : TC = Total Biaya

Y = Jumlah cabai yang terjual

Dengan demikian $TC = Y \cdot \text{BEP Harga}$ atau HP

2.3.3 Analisis Sensivitas

Digunakan untuk mengetahui besar perubahan biaya yang ditolerir sehingga harga pokok masih tercapai. Analisis sensitivitas dilakukan dengan pendekatan *Switching Value* yang merupakan perhitungan untuk perubahan maksimum dari perubahan suatu komponen *inflow* atau perubahan komponen *outflow* yang masih dapat ditoleransi agar harga pokok masih tercapai. Menurut Mahyuddin (2015), persamaan yang digunakan untuk mengetahui nilai *Switching Value* dapat dilakukan dengan rumus :

$$SV = \frac{\pi^+}{\pi^+ - \pi^-} \times \Delta P$$

Keterangan :

SV = Switching Value

π^+ = Pendapatan bersih tidak berubah

π^- = Pendapatan minus

ΔP = Perubahan biaya

Untuk mengurangi tingkat bias, maka persamaan tersebut dimodifikasi menjadi :

$$SV = \frac{\pi^+}{\pi^+ - \pi^-} (\Delta P^+ - \Delta P^-) + \Delta P^+$$

Keterangan :

SV = Switching Value

π^+ = Pendapatan bersih mendekati 0

π^- = Pendapatan minus mendekati 0

ΔP^+ = Perubahan Biaya yang menghasilkan pendapatan positif mendekati 0

ΔP^- = Perubahan Biaya yang menghasilkan pendapatan negatif mendekati 0

2.4 Batasan Operasional

Konsep operasional yang digunakan pada penelitian ini meliputi pengertian-pengertian yang digunakan untuk memudahkan dalam pengambilan data dan informasi serta persepsi. Adapun konsep operasional pada penelitian ini yaitu :

1. Pedagang kios adalah pedagang yang menjual suatu komoditi atau produk di kios yang telah disewa di pasar dengan luas sekitar 6 x 5 meter persegi
2. Pedagang hamparan adalah pedagang yang menjual komoditi atau produk di luar kios pasar yang sudah disediakan. Biasanya mendirikan lapak dengan luas 3 x 2 meter persegi di samping jalan.
3. Biaya total yaitu jumlah biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan pedagang cabai rawit.
4. Penerimaan adalah total cabai yang dijual yang dikalikan dengan harga jual.
5. Harga Keekonomian adalah harga yang layak bagi penjualan, Indikator untuk mengukur harga keekonomian yaitu dengan menganalisis harga pokok dengan menggunakan analisis BEP
6. Harga pokok adalah batas harga minimum dimana pedagang cabai mulai mendapatkan keuntungan.
7. Harga jual adalah nilai jual cabai rawit per kilogram yang berlaku di wilayah penelitian saat penelitian dilakukan.
8. Pendapatan adalah penerimaan yang diterima pedagang dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan.